

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN IPS

Fara Dila Ramadhani¹, Adisel², Salamah³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}
Faradilaramadhani00@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang kurikulum merdeka IPS di SMP 01 Bengkulu Selatan tentang kurikulum otonom dan bagaimana kurikulum tersebut membantu mereka meningkatkan pembelajaran menjadi alasan utama dilakukannya penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum mandiri akan cocok untuk program IPS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan. Melihat deskripsi kursus dan membuat beberapa rencana pembelajaran adalah dua dari banyak langkah yang dilakukan dalam persiapan. Ada kesenjangan besar antara metode pengajaran guru yang sebenarnya dan pembelajaran yang telah mereka rencanakan. Rencana pembelajaran tidak dilaksanakan oleh instruktur. Wawancara siswa dan temuan penelitian menunjukkan kurangnya pelaksanaan kegiatan inti IPS dengan baik, yang pada gilirannya menyebabkan proses belajar mengajar tidak efisien dan efektif. Hal ini disebabkan karena beberapa sub-indikator tidak dicantumkan. Tidak ada yang salah dengan prosedur penutupannya. Hal ini karena setiap unit diakhiri dengan pekerjaan rumah yang menggugah pikiran, kesempatan untuk berdiskusi di kelas, dan tinjauan singkat unit yang diberikan oleh instruktur. Simpulan, otonomi kurikulum di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan bergantung pada kemampuan guru dalam menginspirasi siswanya untuk mencapai potensi maksimalnya, dan membentuk pikiran dan tindakan mereka sedemikian rupa sehingga mendorong kemajuan yang berkelanjutan.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Merdeka, IPS, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to discover the independent social studies curriculum at SMP 01 South Bengkulu. The autonomous curriculum and how this curriculum helps them improve their learning is the main reason for carrying out this research. The research method used is qualitative and descriptive. The research results showed that an independent curriculum would suit the social studies program at SMP Negeri 1 South Bengkulu. Looking at the course description and creating some learning plans are two of the many steps involved in preparation. There is a big gap between teachers' teaching methods and their planned learning. The instructor does need to implement the learning plan. Student interviews and research findings indicate a need for proper implementation of core social studies activities, which causes the teaching and learning process inefficient and ineffective. This is because several sub-indicators are not included. There is nothing wrong with the closing procedure. This is because each unit ends with thought-provoking homework, an opportunity for class discussion, and a brief overview of the unit provided by the instructor. In conclusion, curriculum autonomy at SMP Negeri 1 South Bengkulu depends on the teacher's ability to inspire students to reach their maximum potential and shape their thoughts and actions to encourage sustainable progress.

Keywords: Implementation of the Independent Curriculum, Social Sciences, Quality of Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan berpotensi meningkatkan IQ seseorang. Tanpa pendidikan formal, individu tidak mampu mewujudkan potensi terbesarnya. Kurikulum yang mengatur pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa sangat membantu dalam mewujudkan potensi tersebut. Seiring dengan kemajuan globalisasi yang tidak terkekang, para elit akademis dan pakar sibuk menyatakan bahwa dunia menjadi semakin kompleks dan bergantung pada barang. Budaya konsumeris dan penekanan kuat pada identitas pribadi telah berkembang dan mengakar sebagai konsekuensi globalisasi. Memperbaikinya akan membutuhkan banyak usaha dan waktu (Sarkadi, 2013).

Ketika sekolah berusaha untuk mengadaptasi kurikulum mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi, kurikulum bertindak sebagai peta jalan. Karena berperan dalam mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum sangatlah penting dalam proses belajar mengajar. Memiliki kurikulum sangat penting untuk sekolah yang efektif.

Dua belas perubahan telah dilakukan terhadap kurikulum pendidikan Indonesia sejak negara ini memperoleh kemerdekaan tujuh puluh tahun yang lalu. Pada masa Orde Lama (Orla) atau yang sering disebut dengan masa kepresidenan Sukarno banyak terjadi revisi kurikulum, antara lain RPP (Kurikulum) 1947, RPP SD (Kurikulum) 1964, dan RPP SD 1968 (Kurikulum SD). Proyek Perintis Pembangunan Sekolah tahun 1973, Sekolah Dasar tahun 1975, penyesuaian tahun 1984, 1994, dan 1997 merupakan enam iterasi kurikulum yang dirombak pada masa pemerintahan Orde Baru (Orba) Presiden Soeharto. Setelah masa Orde Baru berakhir atau masa reformasi dimulai, terdapat tiga putaran penyesuaian kurikulum. Setelah Prototipe Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) tahun 2006, dan terakhir Kurikulum tahun 2013, telah terjadi tiga kali revisi.

Pada tahun 2022–2024, Kurikulum Mandiri diperkenalkan oleh Kemendikburistek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) sebagai opsi tambahan bagi sekolah yang ingin memulihkan pembelajaran. Ini adalah program studi yang menekankan penelitian independen. Evaluasi ulang kebijakan kurikulum nasional tahun 2024 oleh Kementerian Pendidikan dan Teknologi akan didasarkan pada evaluasi yang dilakukan sepanjang masa pemulihan pembelajaran.

Kondisi yang dimaksud di sini adalah pandemi COVID-19 menimbulkan banyak kendala yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Untuk saat ini, sekolah masih berpegang pada kurikulum 2013, yang sudah diberlakukan sebelum wabah terjadi. Pandemi ini akan berlangsung pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) berfungsi sebagai landasan bagi satuan pendidikan, sebagaimana tertuang dalam pernyataan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Teknologi. Influenza musiman sepanjang tahun 2021 dan 2022, termasuk Kebijakan resmi yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Teknologi untuk menjamin sekolah mengemudi (SP) dan sekolah kejuruan pusat unggulan (PK) mengikuti Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Ada tiga cara penerapan Kurikulum Mandiri, dan satuan pendidikan memilih Jalur Mandiri berdasarkan hasil Kuesioner Kesiapan Penerapan Kurikulum Mandiri yang mengukur kesiapan tenaga kependidikan. Pilihan yang tepat hanyalah yang mempertimbangkan kesiapan sekolah. Seberapa baik Kurikulum Independen memenuhi

kebutuhan keadaan akan menentukan kemungkinan keberhasilannya. Khususnya, otonomi di bidang perolehan, transformasi, dan penyebaran pengetahuan (Suryadi & Dahlia, 2014).

Nomor 250 Manna, Jalan Jendral Sudirman, Bengkulu Selatan beralamat di SMP Negeri 01. Sekolah ini sama dengan sekolah lainnya menggunakan kurikulum mandiri. Penelitian pertama berfokus pada guru IPS yang bersikeras untuk hanya menggunakan alat pengajaran tradisional seperti buku teks, atlas, dan bola dunia.

Wawancara peneliti dengan penggerak program mengungkapkan bahwa guru dan staf sekolah telah menerima pelatihan mengenai kurikulum pembelajaran mandiri ini sebelum diluncurkan. Ingatlah bahwa hubungan antara pelajar dan pendanaan berbeda untuk setiap individu. Selain kurikulum mandiri, sekolah juga membuat bahan dan alat ajar.

Jika pendidik benar-benar ingin siswanya berkembang menjadi individu yang terlibat aktif, berpikir kritis, dan imajinatif, mereka perlu mengubah praktik pedagogi mereka. Memfasilitasi pembelajaran yang efektif melalui pemilihan teknik pembelajaran dan sumber belajar yang tepat (Suparman, 2020). Menurut program studi masing-masing siswa, metode ilmiah adalah cara terbaik untuk mengajar karena mendorong siswa untuk bersifat analitis dan terlibat aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Dengan mengedepankan partisipasi aktif dalam setiap sesi yang berlangsung, kami ingin membina siswa yang mampu membentuk kurikulum IPS mereka sendiri.

METODE PENELITIAN

Peristiwa, tindakan sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu maupun kelompok hanyalah sebagian dari fenomena yang dapat ditangkap dan dijelaskan oleh penelitian kualitatif. Penelitian lapangan adalah metode yang digunakan. Strategi penelitian deskriptif digunakan oleh peneliti. Tujuan penulisan deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan rinci tentang segala sesuatu mulai dari suatu benda hingga keadaan sosial melalui penggunaan struktur naratif. Daripada mengandalkan data numerik, fakta dan informasi disampaikan secara visual atau melalui bahasa. Untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang sesuatu, seseorang harus menjelaskan tidak hanya apa itu, tapi juga mengapa dan bagaimana cara kerjanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menganalisis dan menilai hasil wawancaranya dengan berbagai informan tentang Penerapan Kurikulum Mandiri dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP Negeri 01 Bengkulu Selatan dengan menggunakan kerangka teori yang ada dalam penelitian ini. Analisisnya terhadap wawancara, serta catatan dan observasinya, akan dimasukkan ke dalam hasil akhir. Setelah itu, Anda akan mendapatkan laporan tertulis yang menyeluruh. Sehubungan dengan subjek yang ditentukan, peneliti akan mengumpulkan dan mengkaji data sebagai berikut:

Bagaimana penerapan kurikulum otonom SMP Negeri 1 saat ini juga

Ibu Liasrawati, pengelola SMP N 1 Bengkulu Selatan, mengklaim IPS masuk dalam kurikulum otonom yang menganut paradigma pembelajaran saintifik. Meskipun melihat beberapa sistem sekolah menerapkan kurikulum otonom merupakan hal yang menggembirakan, namun menyedihkan melihat beberapa instruktur, terutama yang mengajar IPS, masih gagal menyediakan sumber daya penting di kelas seperti buku teks, lembar kehadiran, dan rencana pembelajaran. Setelah saya menyampaikan beberapa peringatan dan memantau perkembangannya setiap bulan, keadaan mulai membaik.

Wawancara yang dilakukan peneliti menimbulkan keyakinan bahwa seluruh mata pelajaran di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan kini sudah mengikuti kurikulum baru, dengan hanya sedikit perubahan yang terkadang terjadi. Namun, untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan, penilaian akan sering dilakukan.

Apa yang Bapak/ Ibu pahami tentang kurikulum merdeka

Bapak Aprizal, seorang guru IPS, menyatakan: Kami menghimbau para guru dan siswa untuk berjiwa petualang dalam menemukan dan mengembangkan kekuatan diri, bebas dari batasan norma dan harapan yang sudah ada.

Sebagai seorang guru IPS, tujuan Bapak Mayendra dalam mengembangkan kurikulum otonom murid-muridnya adalah untuk memberikan mereka kesempatan untuk menantang diri mereka sendiri dan tumbuh sebagai pembelajar.

Menurut kepala sekolah Ibu Liasrawati, program K-13 kurang fokus dalam membangun serat moral dan karakter siswa dibandingkan dengan kurikulum otonom. Berbeda dengan program K-13 yang sangat terkontrol, siswa pada kurikulum otonom mempunyai keleluasaan lebih dalam bagaimana dan apa yang mereka pelajari.

Rencana kurikulum mandiri, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Andri Ismanto, Kepala Kurikulum, mencakup bergabung dengan komunitas belajar, memanfaatkan pusat layanan dukungan atau Helpdesk, memperoleh praktik terbaik melalui sumber daya yang direkomendasikan, dan membentuk kemitraan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah, instruktur, dan kurikulum WAKA semuanya telah mengetahui sebelumnya tentang kurikulum otonom.

Berdasarkan penelitian, banyak pendidik memiliki pemahaman yang kuat tentang faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan program pendidikan individual.

Apa saja persiapan yang bapak lakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

Salah satu tugas dewan guru di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan adalah pembuatan kurikulum sekolah, menurut Pak Aprizal, guru IPS di sekolah tersebut. Menjadi salah satu teknik pembelajaran, paling efektif bila dipraktikkan setelah pembelajaran. Selanjutnya kami menyiapkan semua alat peraga dan bahan yang dibutuhkan. Sehingga materi dapat lebih mudah ditangkap oleh siswa

“Saya belum membuat perangkat pembelajaran untuk membuat rencana pembelajaran dan silabus,” kata Pak Mayendra, seorang instruktur IPS. Sayangnya, saya tidak dapat memperbaiki laptop saya karena saya tidak mempunyai waktu atau keuangan yang diperlukan.

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa instruktur IPS masih menghadapi tantangan dalam menerapkan kurikulum, dan beberapa guru belum menyiapkan RPP ketika kelas dimulai.

Bagaimana bapak/ ibu melakukan penilaian hasil pembelajaran

Tujuan penilaian, menurut Ibu Liasrawati, kepala sekolah, adalah untuk menentukan apakah siswa telah menguasai konten, di mana mereka berada dalam kurva belajar, dan di mana mereka mempunyai peluang paling besar untuk berkembang dalam hal konsekuensi dari pembelajaran mereka. pendidikan. Lebih lanjut beliau menekankan bahwa evaluasi harus mengikuti silabus dan struktur mata kuliah.

Ada beberapa cara untuk menilai siswa, menurut Pak Aprizal, seorang guru IPS: dengan memberikan tugas (di dalam dan di luar kelas), dengan mengamati, dengan memberikan tes, dan dengan meminta mereka mengikuti ujian sekolah atau evaluasi lainnya. bila perlu.

Menurut Bapak Mayendra, seorang guru IPS: Kami menilai perkembangan siswa sebagai pembelajar dengan meminta mereka menyelesaikan tugas dan berpartisipasi dalam diskusi kelas; kami juga menggunakan tes dan evaluasi karakter.

Bab V Teori Rusman, Pasal 6 dan 7 Bentuk Penilaian, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 yang mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan, termasuk di antara referensi yang dikutip peneliti.

Apakah guru melakukan kegiatan pendahulu seperti membahas materi sebelumnya

Ikkal, mantan siswa SMP Negeri 1, mengaku banyak guru di sana yang lalai dalam menghubungkan apa yang telah mereka ajarkan dengan apa yang akan mereka ajarkan di kelas. Kadang-kadang sepanjang tahun, guru lupa membawa pekerjaan rumah.

“Ada beberapa guru yang mengaitkan materi dengan materi sebelumnya dan mendiskusikan materi sebelumnya sebelum melanjutkan mempelajari materi baru,” kata Chika, siswa kelas satu SMP Negeri 1, tentang pengalamannya di kelas.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa sebagian guru masih belum menyelesaikan kegiatan persiapan sebelum pembelajaran, bahkan lebih banyak lagi yang tidak mengerjakannya sama sekali.

Bagaimana penyampaian materi yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung

Menurut Nabila, salah satu siswa SMP Negeri 1, beberapa gurunya mempunyai cara mengajar yang membosankan sehingga membuat banyak teman-temannya terkantuk-kantuk saat mencoba memahami ide-ide sulit.

Inilah yang terjadi, menurut Ikkal, mantan siswa SMP Negeri 1: guru kami mengadakan sesi tanya jawab dengan kami, para siswa, di mana kami bisa bertanya atau mendapat jawaban. Hasilnya, penonton semakin terpicat dengan presentasinya.

Bukti dari wawancara di atas menunjukkan bahwa banyak guru yang menggunakan cara-cara membosankan dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menyebabkan siswanya tertidur di kelas. Namun, ada guru yang dapat memikat siswanya dan membuat mereka terpesona saat belajar.

Bagaimana kegiatan guru saat menutup pelajaran

Anton, mantan siswa SMP Negeri 1, menyatakan bahwa: di akhir setiap kelas, guru mengulas materi hari itu, meminta siswa mengulangnya, kemudian memperkuat apa yang telah dipelajari.

Salah satu hal yang dikatakan Chika, siswa kelas satu SMP Negeri 1, yang dilakukan instruktornya adalah memberikan tugas, mereview apa yang telah mereka pelajari, dan menyuruh mereka bertanya ketika ada yang belum mereka pahami.

Berdasarkan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru memanfaatkan latihan penutup dengan baik dengan membahas poin-poin penting pelajaran, meminta siswa memberikan umpan balik tentang apa pun yang mereka anggap lemah, dan kemudian memberikan pekerjaan rumah.

PEMBAHASAN

Efektivitas kurikulum pembelajaran otonom dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPS, menurut penelitian kami di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan, akan maksimal jika dilakukan di lingkungan kelas yang guru dan siswanya berkolaborasi secara erat. Semua orang di kelas, mulai dari guru hingga murid, diminta untuk berpikir kreatif. Guru diberi kebebasan untuk memasukkan strategi, teknik, dan media ke dalam pembelajarannya selama relevan dengan materi pelajaran, memenuhi kebutuhan siswa, dan mengikuti kebijakan dan prosedur sekolah.

Berdasarkan wawancara terlihat bahwa kurikulum otonom SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan telah berhasil mengintegrasikan metode saintifik ke dalam kurikulum IPS untuk siswa kelas tujuh dan delapan. Namun ada juga permasalahan yang membuat anak-anak dan dosen bosan jika tidak memanfaatkan media atau benda di kelas. Sebelumnya dalam penelitian Ibu Liasrawati menyampaikan bahwa SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan telah menerapkan kurikulum baru yang berlandaskan kaidah ilmiah.

Kualitas pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan dapat diukur dengan menggunakan beberapa metrik, salah satunya adalah komponen proses pembelajaran: perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi. Komponen hasil pembelajaran terungkap dari luaran seperti tingkat kelulusan dan hasil/prestasi. Hal ini berdasarkan fakta yang penulis temukan:

Komponen Perencanaan

Guru memerlukan banyak sumber daya saat mereka mempersiapkan pembelajaran, dan alat pembelajaran hanyalah salah satunya. Bersamaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran harus mencakup hal-hal berikut: bahan ajar, manajemen waktu, strategi pembelajaran, kegiatan, hasil penilaian, sumber belajar, identifikasi topik, standar kompetensi (baik dasar maupun lanjutan), dan indikator pembelajaran. pencapaian kompetensi. Studi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan secara konsisten menunjukkan bahwa sekolah menghasilkan RPP yang sangat baik. Hasil tersebut diverifikasi oleh guru IPS SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan dalam wawancara. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan. Pengenalan dalam pandangan Rusman adalah hal yang pertama kali dilakukan pada saat pertemuan pembelajaran dan tujuannya adalah agar siswa tertarik dan terlibat dengan materi sehingga mereka dapat mempelajarinya. Peneliti dapat menyimpulkan dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan hipotesis yang disebutkan di atas bahwa instruktur merusak latihan sebelum pelajaran (Khoirurrijal et al., 2022; Sanjaya, 2008).

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, Rusman berpendapat, mempelajari dasar adalah hal yang paling penting untuk dilakukan. Untuk memastikan siswa berpartisipasi aktif, kegiatan pembelajaran dirancang menarik, menggugah pikiran, menyenangkan, menantang, dan menginspirasi. Selain itu, mereka memberikan kelonggaran yang cukup kepada anak untuk berpikir sendiri, menunjukkan inisiatif sesuai dengan kelebihannya, dan menjadi kreatif. Pendekatan sistematis digunakan dalam melaksanakan tugas tersebut. Wawancara dengan guru IPS menghasilkan sebagai berikut.

Hasil wawancara siswa didukung dengan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi pada saat guru mengarahkan kegiatan pembelajaran. Tidak peduli berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk belajar, hal ini tidak menjadi lebih efisien atau inovatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti kepada siswa, masih banyak sub indikator yang hilang sehingga menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efisien dan efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang telah disebutkan sebelumnya yang berarti bahwa kegiatan inti mata pelajaran IPS masih belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup. Beberapa strategi penyelesaian tugas pendidikan dikemukakan Rusman. Penulisan ringkasan dan kesimpulan, evaluasi dan refleksi, umpan balik dan penilaian, serta tindak lanjut siswa hanyalah beberapa contoh.

Di akhir pelajaran, instruktur memberikan ringkasan singkat atau pemikiran terakhir, serta komentar atau pengamatan yang relevan. Setelah mempertimbangkan hipotesis, data yang diberikan sebelumnya, dan temuan wawancara, para peneliti memutuskan bahwa

operasi penutupan dilakukan secara efektif. Hal ini karena setiap unit diakhiri dengan pekerjaan rumah yang menggugah pikiran, kesempatan untuk berdiskusi di kelas, dan tinjauan singkat unit yang diberikan oleh instruktur.

Penilaian Hasil Pembelajaran

Menurut tesis Rusman, guru menggunakan evaluasi yang didasarkan pada tujuan pembelajaran untuk mengetahui seberapa kompeten siswanya. Penilaian ini kemudian digunakan untuk melacak kemajuan terhadap hasil pembelajaran dan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Evaluasi hasil kerja baik berupa tugas, proyek, atau produk dinilai melalui prosedur yang sistematis, konsisten, dan terencana yang meliputi tes tertulis dan lisan, observasi kinerja, pengukuran sikap, portofolio, dan evaluasi diri. Evaluasi kemajuan siswa terhadap hasil pembelajaran didasarkan pada standar penilaian pendidikan yang ditetapkan dan rekomendasi untuk evaluasi dalam mata pelajaran tertentu.

Pasal 6 dan 7 Bab V Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan relevan dengan temuan wawancara dengan peserta didik dan pendidik.

Banyak alat yang tersedia bagi guru untuk mengukur apakah siswanya memenuhi tujuan pembelajaran atau tidak; itu termasuk ujian penguasaan, observasi, dan pengulangan. Penilaian perkembangan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran oleh pendidik mempunyai banyak tujuan. Menilai dan memahami penguasaan kemampuan siswa. Meningkatkan prestasi akademik, dan laporan berikut harus disiapkan: harian, tengah semester, akhir, akhir tahun, dan kenaikan kelas. Setiap laporan harus menjelaskan kemajuan siswa Anda menuju tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 7–17: Institusi pendidikan tinggi menggunakan penilaian sekolah untuk mengukur kemajuan siswa dalam tugas kuliah mereka. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang peserta didik menyelesaikan satuan pendidikan, evaluasi hasil belajar dilakukan sesuai dengan tata cara sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan oleh satuan pendidikan dan guru dalam rangka menjamin dan meningkatkan pendidikan di lingkungan satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) pasal 5. Ayat (3) menyatakan bahwa untuk meningkatkan dan menjamin mutu pendidikan, satuan pendidikan harus menetapkan standar ketuntasan dasar dan kriteria promosi mata kuliah peserta didik (Sunardi et al., 2022).

Temuan yang diperoleh peneliti antara lain: penilaian hasil belajar terlaksana dengan baik, penilaian memenuhi indikator mutu pembelajaran yang dituangkan dalam teori Rusman dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Pendidikan Standar Penilaian, dan teori yang dikutip sebelumnya memberikan dukungan terhadap hasil wawancara dan observasi.

SIMPULAN

Otonomi kurikulum di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan bergantung pada kemampuan guru dalam menginspirasi siswanya untuk mencapai potensi maksimalnya, dan membentuk pikiran dan tindakan mereka sedemikian rupa sehingga mendorong kemajuan yang berkelanjutan. Saya mampu berkembang menjadi siswa yang beretika dan berwawasan luas.

Karena belum sepenuhnya memahami kurikulum otonom, para pengajar IPS di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan kesulitan dalam meningkatkan pendidikan IPS siswanya. Kurikulum otonom harus menggunakan berbagai strategi pengajaran. Guru menghadapi banyak tantangan saat menerapkannya, termasuk masalah administrasi kelas, ketidakpuasan siswa terhadap pendekatan yang digunakan, dan pilihan sebagian orang untuk tidak menggunakan media atau alat bantu pembelajaran lainnya.

Bukti yang diperoleh dari indikator mutu pembelajaran SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan: Guru di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan tidak menggunakan media pembelajaran dan sumber daya pedagogi lainnya, serta taktik penerapan RPP di kelas bertentangan dengan rencana awal instruktur, meskipun perencanaan pembelajaran sudah ada.

Instruktur telah menyelesaikan tugas pertama, namun ada banyak tanda peringatan bahwa tugas tersebut tidak dilaksanakan dengan benar. Ambil contoh seorang guru yang bergantian menggunakan dan tidak menggunakan rencana pembelajaran sebagai contoh untuk menyampaikan gagasannya. Pengamatan peneliti dan wawancara siswa menunjukkan bahwa masih ada beberapa sub-indikator yang hilang yang mempengaruhi pengajaran di kelas IPS dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan kegiatan inti yang diperlukan.

Tidak ada yang salah dengan prosedur penutupannya. Sebab, selain ringkasan atau kesimpulan di akhir pembelajaran dan kritik yang membangun, siswa juga diberikan tugas lebih lanjut guna meningkatkan dan memperdalam pemahamannya. Temuan penilaian menunjukkan bahwa indikator mutu pembelajaran yang tercantum dalam teori Rusman dan dalam Peraturan Standar Penilaian Pendidikan Nomor 23 Tahun 2016 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Sofia, S., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., Fakhruddin, A., Hamdani, H., & Suprapno, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik KTSP)*. Jakarta: Prenadame
- Sarkadi, S. (2013). *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing
- Sunardi, S., Prasetya, A., Akbar, A. F., Rismawan, D., Abdian, R. C., Andarista, R., Sari, R. R., Persada, S. S., & Wijaya, T. (2022). *Kurikulum Landasan, Pengembangan dan Evaluasinya*. Klaten: Lakeisha
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Purwodadi : CV Sarnu Untung
- Suyadi, S., & Dahlia, D. (2014). *Implementasi Kurikulum PAUD 2013 Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Cet. I*; Bandung: PT Remaja Rosdakarya